

**LAPORAN KEMAJUAN
HIBAH PENELITIAN BERSAING**



**Model Penerapan *Islamic Corporate Governance* yang
Didukung *Social Entrepreneurship* Pada UMKM Bagi Upaya
Peningkatan Kesejahteraan Karyawan dan Masyarakat**

Tahun ke 2 dari rencana 2 .tahun

**Ketua Peneliti :
Dr. Nunung Ghoniyah, SE, MM
NIDN : 0607056203**

**Anggota Peneliti :
SRI HARTONO, SE, Msi
NIDN : 06026086701**

**Dibiayai oleh Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta Wilayah VI, Kementrian
Kebudayaan, sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Penelitian Nomor:
002/K6/KL/SP/2014**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
AGUSTUS 2014**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Model Penerapan *Islamic Corporate Governance* yang Didukung *Social Entrepreneurship* Pada UMKM Bagi Upaya Peningkatan Kesejahteraan Karyawan dan Masyarakat

Peneliti/ Pelaksana

Nama Lengkap : Dr. Nunung Ghoniyah, SE, MM.
NIDN : 0607056203
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Program Studi : Manajemen
No HP : 08156504285
Alamat surel (E-mail) : nunung@unissula.ac.id

Anggota (1)

Nama Lengkap : Sri Hartono, SE, Msi
NIDN : 0626086701
Perguruan Tinggi : Unissula
Institusi Mitra (jika ada) :
Nama Institusi Mitra :
Alamat :
Penanggung Jawab :
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 2 dari rencana 2 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 50.000.000,-
Biaya Keseluruhan : Rp.100.000.000,-

Semarang, 30 Juni 2014

Ketua,

Menyetujui
Ketua LPP Unissula



Dr. Ir. Suryani Alifah, MT

Dr. Nunung Ghoniyah, SE, MM
NIK 210488016

DAMPAK ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE PADA KESEJAHTERAAN KARYAWAN DAN MASYARAKAT

Nunung Ghoniyah
Sri Hartono

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji model penerapan *Islamic corporate governance (ICG)* dengan dukungan *social entrepreneursip (SE)* dalam upaya mensejahterakan masyarakat. Model penerapan *Islamic Corporate Governance (ICG)* terbukti dapat meningkatkan kinerja UMKM dan kesejahteraan karyawan. Penerapan efektif terutama pada UMKM yang memberdayakan tenaga kerja lokal dan outputnya terjangkau oleh masyarakat sekitar. Sedangkan perusahaan yang memanfaatkan bahan baku lokal dan sekedar membangun hubungan baik dengan masyarakat sekitar tanpa kemanfaatan secara ekonomis terbukti model ini tidak efektif. Efektifnya Model penerapan ICG dengan memanfaatkan TK lokal dan output lokal tersebut dimungkinkan karena kebanyakan perusahaan tersebut berbasis tenaga kerja lokal dan output untuk masyarakat sekitar. Disisi lain tidak banyak UMKM yang memanfaatkan bahan baku lokal, karena jenis usahanya tidak memungkinkan menggunakan bahan baku yang ada disekitar perusahaan, sehingga penerapan ICG pada UMKM berbasis bahan baku lokal tidak terbukti dapat meningkatkan kinerja UMKM maupun kesejahteraan karyawan. Sementara dimensi sosial entrepreneurship yang hanya mengadakan hubungan baik tanpa kemanfaatan ekonomis terbukti tidak efektif.

Dengan temuan tersebut, masih menyisakan permasalahan apakah model tersebut efektif pada perusahaan yang fokus menggunakan tenaga kerja lokal dan UMKM yang outputnya diorientasikan untuk masyarakat. Oleh karena itu perlu pengujian lebih lanjut penerapan ICG pada UMKM yang fokus menggunakan tenaga kerja lokal yang difokuskan pada kluster pakaian dan UMKM yang outputnya diorientasikan untuk masyarakat sekitar yang diorientasikan pada UMKM kluster makanan.

Pengujian model ini juga perlu dilakukan, untuk mengetahui sejauhmana dampak UMKM tersebut dalam ikut mensejahterakan masyarakat sekitar. Pengujian model ini diharapkan dapat digunakan sebagai standar tata kelola UMKM yang berdampak pada pemberdayaan karyawan dan masyarakat. Sampel dalam penelitian ini adalah UMKM sektor UMKM Pakaian untuk pengujian model pada UMKM berbasis TK lokal dan sektor makanan untuk UMKM yang outputnya berorientasi masyarakat sekitar. sedangkan respondennya terdiri dari pengelola, karyawan dan masyarakat sekitar perusahaan yang berinteraksi langsung maupun tidak langsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islamic Corporate governance (ICG) berpengaruh terhadap kesejahteraan karyawan dan masyarakat. Kinerja UMKM akan berdampak pada kesejahteraan karyawan dan kesejahteraan masyarakat pada UMKM yang menerapkan Islamic Corporate Governance.

I. Pendahuluan

Perkembangan perekonomian diharapkan berdampak pada tercapainya kemakmuran seluruh masyarakat. Hal itu sesuai dengan tujuan ilmu ekonomi yaitu tercapainya kesejahteraan masyarakat. Demikian pula dengan perkembangan perusahaan yang ingin meningkatkan kinerjanya untuk mencapai kemakmuran pemegang saham atau pemilik (*shareholders*) maupun sampai pada kesejahteraan karyawan dan masyarakat (*stakeholders*), termasuk di dalamnya UMKM. Namun usaha tersebut sering belakangan banyak menuai masalah terkait dengan eksploitasi terhadap karyawan maupun lingkungan masyarakat. Pengelolaan perusahaan atau UMKM seharusnya mampu memaksimalkan kemakmuran *stakeholders*nya, namun beberapa penelitian menunjukkan bahwa CG hanya meningkatkan kemakmuran *shareholders*. Artinya hanya terbatas pada peningkatan profit perusahaan. Deni *et al.* (2005) membuktikan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara tata kelola perusahaan dan kinerja (ROE). Utama dan Cynthia (2005) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang *marginally significant* antara *corporate governance performance index* (CGPI) dengan *spread Economic Value Added* (EVA), sementara terdapat hubungan negatif yang signifikan antara CGPI dengan *market value added to invested capital* (MVIC), demikian halnya terhadap *spread eva* menunjukkan tidak terdapat hubungan. Arsjah (2006) menemukan bukti bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, ROA sedang terhadap PBV tidak signifikan. Cynthia (2006) menemukan bahwa tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap CAR. Temuan ini menurut Chyntia karena belum efektifnya praktek tata kelola perusahaan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya ekpropriasi.

Perusahaan yang berusaha meningkatkan kinerja sosial menunjukkan hubungan negatif terhadap kinerja keuangan, kinerja sosial dianggap menjauhkan perusahaan dari inti bisnis, sehingga keuntungan menjadi rendah (Vogel, 2005). Dalam pandangan ini, manajer tidak dapat melakukan perbaikan, baik sosial dan kompetitif (Klassen dan Whybark, 1999). Beberapa berpendapat bahwa tidak ada hubungan antara kinerja sosial dan kinerja keuangan (McWilliams dan Siegel, 2000). Namun ada alasan untuk percaya bahwa kinerja sosial berhubungan positif dengan kinerja keuangan. Dalam banyak kasus biaya sosial lebih rendah dibandingkan manfaat. Meningkatkan CSP dapat menarik dan mempertahankan karyawan berkualitas, mengurangi biaya, dan meningkatkan efisiensi operasional (Hart dan Ahuja, 1996).

Dari berbagai kondisi tersebut perlu model tata kelola yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja UMKM, tetapi juga dapat memberikan kesejahteraan karyawan dan kemanfaatan masyarakat yang ada dilingkungan perusahaan. Sehingga diperlukan tata kelola yang mengedepankan konsep tanggung jawab ekonomi dan moral dalam bentuk Islamic Corporate Governance (ICG). ICG ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan dapat berdampak pada kesejahteraan karyawan dan masyarakat.